BAB I
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 17.508 pulau dan terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Posisi strategis tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi. Pulau-pulau di Indonesia terbentuk sepanjang garis yang berpengaruh kuat antara perubahan lempengan tektonik Australia dan Pasifik. Inilah salah satu faktor negara Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak ada hentinya mengalami bencana. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bencana baik diakibatkan faktor alam maupun ulah manusia, dari faktor alam seperti gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, banjir, tanah longsor, angin topan, kekeringan, kebakaran hutan, hama tanaman, lumpur lapindo dan wabah penyakit. Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh faktor ulah manusia, yakni musibah industri, kegagalan teknologi, pencemaran lingkungan, tanah longsor, semburan lumpur, kebakaran, kecelakaan, konflik/kerusuhan sosial dan aksi teror/sabotase.

Sejumlah bencana yang telah terjadi di tanah air, seperti tsunami di Aceh dan Nias, gempa bumi di Yogyakarta, Tasikmalaya, dan Padang, letusan gunungapi di Yogyakarta, Jawa Timur dan bencana yang lainnya, serta bencana semburan lumpur di Porong, Sidoarjo atau sering disebut lumpur Lapindo. Peristiwa semburan lumpur panas Lapindo merupakan salah satu permasalahan Bangsa Indonesia sampai saat ini. Lumpur Lapindo terjadi sejak 9 (sembilan) tahunsilam tepatnya pada tanggal 29 Mei 2006. Lumpur Lapindo merupakan suatu peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Desa Renokenongo, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Semburan lumpur terjadi tepat di Porong, kabupaten Sidoarjo, yang berjarak 12 km ke arah selatan dari Kota Sidoarjo. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bangunan museum untuk menjadi sebuah wadah edukasi bagi masyarakat tentang peristiwa-peristiwa lumpur panas lapindo. (Sumber : Rismayudha, 2015)

Tabel 1.1. Daftar Pengungsi

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk (orang)	Balai Desa/Masjid Renokenongo		Rumah-rumah Famili		Pasar Baru Porong		Total Keluarga (KK)	Total Jiwa (Orang)
			Total KK (KK)	Total Jiwa (Orang)	Total KK (KK)	Total Jiwa (Orang)	Total KK (KK)	Total Jiwa (Orang)		
1	Jatirejo	3,411			91	315	1,803	6,919	1,894	7,234
2	Siring	4,196							0	0
3	Kedung Bendo	22,833							0	0
4	Renokenongo	4,753	179	699					179	699
	Total	35,193	179	699	91	315	1,803	6,919	2,073	7,933

Sumber : JatimProv

Lebih dari 10.426 unit rumah terendam lumpur serta telah tercatat penduduk memindah paksaan sebanyak lebih dari 8.200 jiwa dan 25.000 jiwa mengungsi ke tempat yang layak. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bangunan museum untuk menjadi sebuah wadah edukasi bagi masyarakat tentang peristiwa-peristiwa lumpur panas lapindo.

Museum adalah lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum,Museum berfungsi mengumpulkan, merawat dan menyajikan serta mewariskan warisan budaya untuk tujuan pembelajaran, penelitian maupun bisa diartikan sebagai hiburan. Museum memiliki beragam tipe, dari institusi yang besar dan mencakup banyak kategori, hingga institusi kecil yang memusatkan kepada subjek tertentu, lokasi, atau seseorang. Tipe dan ukuran museum tercermin dalam koleksinya. Sebuahmuseum biasanya yang memiliki koleksi inti merupakan benda terpenting di bidangnya. Museum ini menggunaka bentuk yang harus aktif dalam pembangunan moral. Dalam perancangan ini akan dirancang sebuah Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara di Sidoarjo dengan dilengkapi aktifitas edukasi supaya masuarakat umum dapat mengetahui atau memngingat kejadian Lumpur lapindo di Sidoarjo.

Dengan adanya bangunan museum di daerah sidoarjo maka perlu diketahui jumlah pengunjung untuk diusahakan agar mendapat ruangan yang lebih luas dan memadai, hal ini dapat dilihat dan jumlah pengunjung yang datang pada museum yang berada di Sidoarjo

Daftar Pengunjung Museum Tahun 2003 Sidoarjo

Tabel 1.2. Daftar Pengunjung Museum

Bulan	TK/SD	SLTP	SLTA	Umum	Jumlah
Januari	1162	673	306	27	2168
Februari	727	212	330	0	1269
Maret	1406	989	279	0	2674
April	5128	3383	490	37	9038
Mei	2997	1707	1904	105	6713
Juni	3220	1859	307	23	5409
Juli	12740	5021	2382	32	20175
Agustus	3542	1221	1406	464	6633
September	2746	562	538	12	3858
Oktober	8657	5748	3583	90	18078
November	135	78	45	0	258
Desember	1415	3153	194	0	4762
Total					81035

Sumber : Kominfo JatimProv

Dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah pengunjung Museum yang ada di Sidoarjo sebanyak 81035 dan dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak terjadi pada bulan juli, hal tersebut disebabkan karena adanya liburan sekolah. Pengunjung yang paling banyak datang ke museum terjadi pada usia TK, SD di tahun 2003.

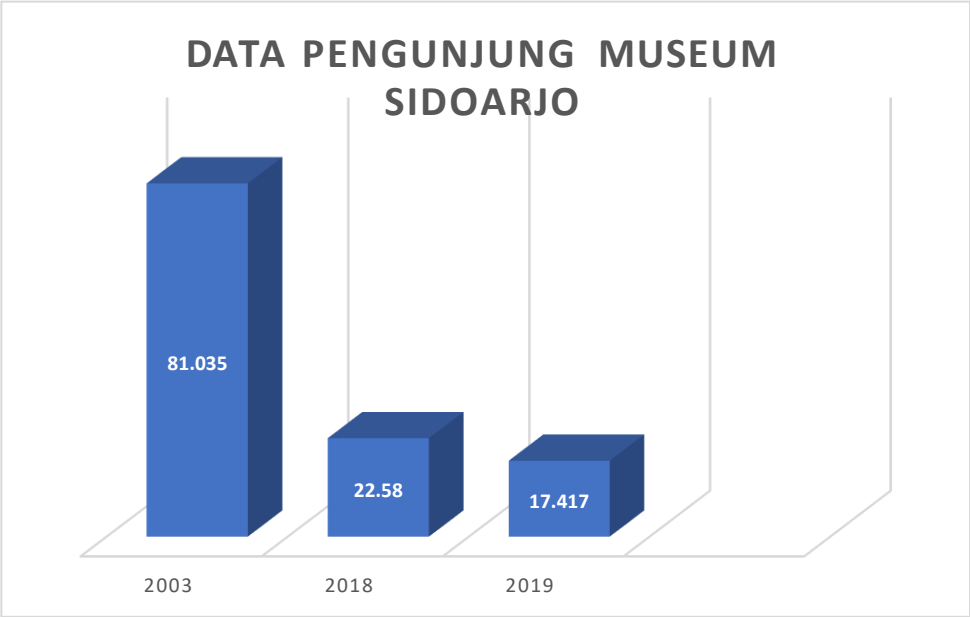

Gambar 1.1. Data Pengunjung Museum

Sumber : Kominfo JatimProv

Untuk bulan Januari-Mei 2019 terbtarar hanya 17.417 pengunjung, dan pada tahun 2018 memiliki jumlah pengunjung 22.580. Setelah melakukan data jumlah pengunjung museum ini akan dirancang menampung wisatawan sejumlah 305 orang per hari. Museum ini juga akan dirancang untuk dijadikan sebagai museum yang representatif bagi penelitian serta segala hal mengenai Lumpur Panas Lapindo. Museum ini akan menyimpan berbagai situs peninggalan sisa - sisa barang yang terkena Lumpur Panas Lapindo. Peninggalan tersebut dapat berupa foto kejadian, lukisan, surat kabar tentang peristiwa Lumpur Panas Lapindo, bahkan akan terdapat miniatur kejadian semburan Lumpur Panas Lapindo, korban yang sedang mengungsi,bangunan - bangunan yang tenggelam oleh Lumpur Panas Lapindo (Sumber : NOVRIZA ADI, 2019)

Museum Lumpur Lapindo akan menjadi tempat rekreasi dan belajar bagi masyarakat kota. Lokasi yang berada di Kabupaten Sidoarjo akan dijadikan tempat bangunan museum ini. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah bangunan yang menganologikan sebuah Lumpur Panas Lapindo sehingga dapat menarik para wisatawan yang masuk. Bentukan dari museum ini akan mencerminkan asap panas

lumpur lapindo yang besar dan megah (Sumber : NOVRIZA ADI, 2019)

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan untuk perancangan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif ini bertujuan untuk:

1. Memperkenalkan dan mengenang kejadian peristiwa lumpur lapindo yang dapat menarik daya minat masyarakat
2. Mewadahi koleksi - koleksi berharga yang berkaitan dengan Lumpur Panas Lapindo
3. Merancang sebuah museum dengan visualisasi sebagai bentuk media ekspresi dan media pembelajaran bagi masyarakat serta dapat meningkatkan sektor ekonomi daerah
4. Menyediakan sarana penelitian untuk meniliti tentang semburan Lumpur PanasLapindo

Sasaran yang dicangkup dalam perencanaan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Naratif adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat umum untuk bahan studi ataupun pendidikan
2. Merencanakan Museum dengan pendekatan naratif agar terdapat narasi yang menceritakan kejadian semburan lumpur
3. Wisatawan lokal sebagai tempat rekreasi untuk mengetahui tentang Lumpur Panas Lapindo

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo, adalah:

1. Aktifitas Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB
2. Lingkup wisatawan Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

3. Pengunjung Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo tidak ada batasan usia untuk mengunjungi Musuem, dibuka untuk umum
4. Batasan benda yang diwadahi berupa sovenir tentang Lumpur Lapindo

Asumsi dari proyek Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo,

1. Museum Memori Lumpur Lapindo dapat dikunjungi setiap hari dan setiap waktu, karena selain dapat belajar mengenai penyebab terjadinya peristiwa lumpur lapindo dan lebih mengenal lumpur lapindo, serta sebagai tempatrekreasi.
2. Kapasitas museum nerdasarkan survey jumlah pengunjung Museum adalah 305 orang setiap hari
3. Kepemilikan proyek Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo adalahproyek swasta yang bekerjasama dengan pemerintah Sidoarjo.
4. Asumsi kapasitas bangunan berdasarkan survey jumlah pengunjung pada Museum yaitu 100 orang lebih setiap harinya

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan bangunan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

i. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo
ii. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan bangunan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan
iii. Pada daerah Sidoarjo dan hasil wawancara dengan narasumber didaerah Porong Sidoarjo. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.

iv. Selanjutnya data mengenai lumpur lapindo yang telah didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan ide untuk merancang obyek perancangan museum.

v. Dari analisa yang telah didapat tersebut menghasilkan rumusan masalah dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo.

vi. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk bangunan dan penempatan ruang dalam bangunan Museum Memori Lumpur Lapindo Sidoarjo berdasarkan teori, metode rancang dan pendekatan rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan

Skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun laporan Tugas Akhir proyek Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Naratif di Sidoarjo

1.5 Sistem Perancangan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Museum Memori LumpurLapindo dengan Pendekatan Naratif di Sidoarjo ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Musuem Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci
- Bab II Tinjauan Obyek Perancang bangunan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang sama seperti judul tugas akhir Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo, yang meliputi tinjuan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo, studi literatur yang membahas tentang pengolahan batik semanggi, persyaratan ruang memori peninggalan, dan ruangsuasana peristiwa. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan

luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan bangunan Musuem Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo.

- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesbilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Museum Memori Lumpur Lapindo yang berada di Sidoarjo serta fasilitas.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan bangunan Museum Memori Lumpur Lapindo dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Sidoarjo, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur dan detail arsitektur.